

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tadarus Al-Qur'an

1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Arab, yang telah berkembang pemakaiannya di Indonesia dan menjadi bahasa yang digunakan sehari-hari. Tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan atau peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri agar tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

Sedangkan kata “*tadarus*” yang berwazan “*tarfa'ul*” (تَفَاعُلٌ) mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung di dalamnya makna partisipasi (مشاركة).¹³ Dengan kata lain, kata tadarus berasal dari asal kata “*darasa yadrusu*”, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pekerjaan. Lalu diberikan tambahan *ta'* di depannya sehingga menjadi

¹³ H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, “Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya”, *Almufida*, Vol.I No.1 Juli-Desember 2016, hal. 23

tadarasa-yatadarasu, maka artinya menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam.¹⁴

Pengertian tadarus erat kaitannya dengan membaca. Menurut Ahmad Syaifuddin, bahwa “yang dimaksud dengan tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tadarus adalah membaca Al-Qur’an secara bersama-sama dengan cara yang satu membaca Al-Qur’an dan yang lain menyimak atau mendengarkan.¹⁶

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surah al-Qiyaamah : 17-18

وَقُرْآنَهُ إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyaamah: 17-18)

Berdasarkan surah di atas, bahwasannya Allah SWT. membantu manusia untuk dapat membaca dengan lisannya kemudian jika selesai membaca maka dengarkanlah orang lain yang sedang membaca.

¹⁴ Enjang Eko Melliawati, *Pengaruh Kebiasaan Tadarus AL-Qur’an Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 21

¹⁵ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal 49

¹⁶ Karunia Mar’atun Khasanah, *Implementasi Tadarus Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung 2017/2018*, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 15

Tadarus mempunyai arti mempelajari dengan bersama-sama.¹⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa pengertian tadarus adalah membaca, menelaah bersama-sama, pada hal ini adalah Al-Qur'an.

Tadarus secara bahasa berarti saling belajar.¹⁸ Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah.¹⁹

Tadarus biasanya berbentuk majelis dimana para pesertanya membaca Al-Qur'an bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak atau mendengarkan. Selain itu juga dapat dibaca serentak atau bersama-sama lalu didampingi oleh guru atau pembimbing.

Ketika kita tadarus al-Qur'an jiwa kita akan merasa nyaman dan tenang. Karena menurut Sa'ad Riyadh bahwa al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan jiwa yang selalu dicari oleh setiap manusia.²⁰

¹⁷ Enjang Eko Melliawati, *Pengaruh Kebiasaan Tadarus...*, hal. 22

¹⁸ Dewi Fauziah, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus*, hal.11

¹⁹ Sidiq Nugroho, *Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 3

²⁰ Fahmi Saefuddin, *Korelasi Antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Krandegan, Puring, Kebumen Tahun 2012/2013*, (Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal.12

Berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tadarus adalah saling belajar atau belajar bersama-sama dengan cara membaca secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lainnya mendengarkan dan menyimak begitu seterusnya semata-mata hanya beribadah kepada Allah SWT. pada hal ini terfokus pada Al-Qur'an, untuk mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an, Secara etimologi diambil dari kata قَرَأَ , يُقْرَأُ , قِرَاءَةً , وَقُرْآنًا yang artinya sesuatu yang dibaca.²¹ Al-Qur'an menganjurkan untuk semua umat Islam untuk membaca Al-Qur'an, bukan hanya sebagai hiasan rumah saja. Bagi umat Islam membacanya merupakan ibadah.

Menurut istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Pendapat lain mengenai pengertian Al-Qur'an ini datang dari Manna' al-Qathan yang merumuskan pengertian Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bernilai ibadah dalam membacanya.²²

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur. Nabi Muhammad SAW. dalam menerima wahyu

²¹ Dewi Fauziah, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus* , hal. 11

²² Elita Dhiyaz Pramudita, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal.29

mengalami berbagai macam keadaan. Baik itu dengan cara malaikat memasukkan wahyu dalam itu dalam hatinya, malaikat menampilkan dirinya kepada Nabi Muhammad SAW. berupa seorang laki-laki, wahyu datang seperti gemerincingnya lonceng, maupun dengan cara malaikat menampakkan kepada Nabi Muhammad SAW. berupa wajah aslinya.

Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai bukti kerasulannya dengan diturunkan sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula di Makkah kemudian di Madinah, tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai sejahtera di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²³

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya harus membacanya, karena dengan membacanya kan dihitung sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan, rutinitas dalam waktu yang lama dan sulit ditinggalkan dalam hal membaca Al-Qur'an, dan dilakukan lebih dari satu orang secara bergantian atau serentak yang didampingi oleh pembimbing serta semata-mata hanya ibadah kepada

²³ Elita Dhiyaz Pramudita, *Pengaruh Kebiasaan Membaca....* , hal.31

Allah SWT. Jadi, kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan rutinitas peserta didik dalam membaca atau tadarus Al-Qur'an. Semakin banyak peserta didik mengembangkan potensi atau keterampilannya, maka dengan itu peserta didik akan semakin belajar atau memahami kondisi dan cara yang hendak dicapai.

2. Adab Tadarus Al-Qur'an

Segala sesuatu yang dilakukan manusia baik perbuatan, ucapan, maupun tingkah laku semua harus memakai etika atau adab untuk melakukannya, apalagi untuk membaca firman-firman Allah SWT. yang memiliki nilai yang sangat sakral dan penting dalam agama. Membaca Al-Qur'an termasuk beribadah kepada Allah SWT. agar mendapatkan ridho dari Allah SWT., maka dari itu harus dengan niat yang baik. Tadarus Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT. dan berkomunikasi dengan sang pencipta, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah dia berdialog dengan Allah SWT.²⁴

Ada beberapa adab yang baik dan sopan dalam tadarus atau membaca Al-Qur'an, diantaranya :

a. Niat membaca Al-Qur'an dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat dalam hatinya dengan baik, yaitu berniat hanya semata-mata beribadah kepada Allah SWT bukan untuk mencari ridha manusia

²⁴ Mohammad Anang Syahroni, *Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2019),, hal 21-22

atau ingin dipuji oleh manusia (*riya'*). Intinya ikhlas untuk beribadah kepada Allah SWT mencari Ridho Allah SWT.

b. Berguru secara *Musyafahah*

Seseorang yang ingin pandai dan bisa membaca Al-Qur'an seharusnya belajar terlebih dahulu kepada guru ngaji atau orang yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Layaknya seorang murid sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu berguru kepada orang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Musyafahah* berasal dari kata *syafawi* = bibir, *Musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an.

c. Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Quran adalah dalam keadaan suci, baik dari hadas besar, hadas kecil, dan segala bentuk najis. Sebab yang dibaca merupakan wahyu dari Allah SWT. begitu juga ketika memegang, membawa dan mengambil Al-Qur'an haruslah dengan cara yang hormat (dalam keadaan suci). Sebagaimana dalam surah Al-Waqiah ayat 79 :

(٧٩) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya : Tidak menyentuhnya (Al-Qur'an), kecuali hamba-hamba yang disucikan." (QS. Al-Waqiah/57: 79).

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak semua tempat dapat dan sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci maka membacanya haruslah ditempat yang suci dan tenang. Hendaknya membaca Al-Qur'an di masjid, mushola, rumah dan lainnya yang dipandang suci dan terhormat. Beberapa tempat yang tidak boleh digunakan untuk membaca Al-Qur'an yaitu di WC, kamar mandi, pada saat membuang air, di jalan, ditempat-tempat yang kurang suci.²⁵

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Menurut As-Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, yang dikutip oleh Abdul Majid Khom, dalam buku Praktikum Qira'at bahwa "pembaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat secara *khusu'*, tenang, menundukan kepala, dan berpakaian sopan."²⁶

f. Bersiwak (gosok gigi)

Bersiwak atau gosok gigi merupakan salah satu adab sebelum membaca Al-Qur'an, agar harus bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.

Apabila hendak membaca Al-Qur'an, hendaknya ia bersihkan mulutnya dengan siwak dan lainnya. kayu yang digunakan untuk bersiwak adalah kayu arak. Boleh juga dengan

²⁵ Mohammad Anang Syahroni, *Pengaruh Program Pembiasaan* , hal.25

²⁶ Elita Dhiaz Pramudita, *Pengaruh Kebiasaan Membaca.....* , hal.39

kayu yang lain dan dengan sesuatu yang dapat membersihkan, seperti kain kasar dan lainnya.²⁷

g. Membaca *Ta'awwudz*

Disunnahkan membaca *Ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah An-Nahl: 98

(٩٦) فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (QS. An-Nahl: 98).

Berdasarkan ayat diatas maka membaca *Ta'awwudz* hanya dikhususkan untuk akan membaca Al-Qur'an saja, untuk membaca bacaan selain Al-Qur'an cukuplah membaca basmalah.

h. Membaca basmalah

Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan terlebih dahulu untuk membaca basmalah, terkecuali pada surah Al-Bara'ah atau surah At-Taubah. Bacaan basmalah dalam memulai Al-Qur'an agar mendapat keberkahan (*tabarruk*) dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmalah.²⁸

i. Tadarus Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai

²⁷ Dewi Fauziah, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus* , hal. 21

²⁸ Abdul Majid, *Praktik Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet.2, hal.41

dengan makhraj al-hurf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lainnya. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kenyamanan, kenikmatan, serta kedamaian, baik bagi para pembaca maupun pendengarnya.²⁹

j. Memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang penuh dengan keindahan dan kemuliaan. Maka ketika membaca Al-Qur'an kita dianjurkan untuk memperindah suara. Sesuai dengan sabda Rasulullah. Sebagai berikut:

“Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Al-Hakim)

Kemerduan suara disunahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapat ulama. Berbeda dengan seseorang yang baru belajar yang dilakukan tidak sengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka dimakluminya.³⁰

²⁹ Mohammad Anang Syahroni, *Pengaruh Program Pembiasaan* , hal. 25

³⁰ Elita Dhiyaz Pramudita, *Pengaruh Kebiasaan Membaca....* , hal. 40

k. Menyaringkan suara

Masalah menyaringkan suara dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hadis yang menerangkan keutamaannya, tetapi juga ada beberapa hadis yang menjelaskan keutamaan pelan atau perlahan-lahan lebih baik bagi orang yang dikhawatirkan pamer atau bukan karena Allah SWT (*riya'*).³¹

Akan tetapi, jika dikhawatirkan demikian, membaca dengan *jahar* (nyaring) lebih utama daripada *sir* (pelan). Karena dengan membaca nyaring akan menggugah hati orang yang berada di sekitarnya untuk mendengarkan atau bahwa ikut membaca. Disamping itu, orang lain juga bisa mengoreksi bacaan yang salah ketika diucapkan. Kecuali jika dikhawatirkan pamer (*riya'*) tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang shalat, tentunya pelan lebih baik.

l. Khusyu' dan Khudhu'

Khusyu' dan Khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh tubuh kepada Allah SWT., sehingga Al-Qur'an yang dibacanya mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh

³¹ Dewi Fauziah, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus*, hal. 23

rasa takut, sedih, dan menangis ketika ada ayat-ayat tentang ancaman dan hukuman.

m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. dan ketika kita membacanya maka seolah-olah kita berdialog dengan Allah SWT. oleh sebab itu salah satu adab membacanya adalah tidak memotong bacaan dengan pembicaraan atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa dan bermain-main.³²

n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an, hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafalkan di luar kepala atau sudah disimpan di dalam hati jangan di lupakan begitu saja, akan tetapi hendaknya selalu diingat dan di tadaruskan.³³

3. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca buku-buku yang lain. Sesuai dengan pengertiannya, Al-Qur'an artinya bacaan. Maka tujuan utama Al-Qur'an diturunkan adalah untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an, diantaranya:

³² Enjang Eko Melliawati, *Pengaruh Kebiasaan Tadarus* , hal. 44

³³ Elita Dhiyaz Pramudita, *Pengaruh Kebiasaan Membaca....* , hal. 42

a. Menjadi manusia yang baik

Keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang baik dan yang paling utama. Karena membaca Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia, maka kamu akan dimuliakan dan diutamakan. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhari)³⁴

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Karena yang istimewa dalam membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan dan pahalanya kita sendiri yang mendapatkannya dan akan berimbas baik pada kegiatan kita sehari-hari. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an tidak akan merasakan kegelisahan siang dan malam dalam hidupnya, karena kenikmatan akan terus mengalir dalam kehidupannya dan menjadikan ketenangan dalam hatinya.³⁵

³⁴ Muhammad Iqbal A.Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Islamhouse,2010), hal.3

³⁵ Mohammad Anang Syahroni, *Pengaruh Program Pembiasaan....* , hal. 30

c. Al-Qur'an menjadi Syafaat

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi umat yang baik dan terbaik di muka bumi. Selain itu keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah bisa memberikan syafaat di hari kiamat.

Seseorang yang gemar membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Pahala membaca Al-Qur'an jika diamalkan maka pahalanya tidak pernah putus meskipun orang itu sudah meninggal dunia. Selain itu juga akan memberikan syafaat atau pertolong pada hari kiamat kelak. Sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW. dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda :

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya). (HR. Muslim)³⁶

d. Pahala berlipat ganda

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an adalah orang yang bagus dan tepat bacaannya. Orang yang mempelajari dan menguasai bacaan serta memperbanyak tilawah Al-Qur'an sehingga menjadi orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an,

³⁶ Muhammad Iqbal A.Gazali, *Keutamaan Membaca dan....* , hal. 4

maka ia akan bersama-sama dengan *Safarah* yaitu para rasul yang diutus oleh Allah SWT. untuk memberikan petunjuk kepada manusia, atau para malaikat yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Karena orang yang mahir membaca Al-Qur'an memiliki karir yang mirip seperti mereka yang dimuliakan, dimana mereka membawa kitab Allah SWT. dan menyampaikannya kepada umat, serta memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.³⁷

Selain orang yang mahir membaca Al-Qur'an, orang yang sedang belajar membaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَحَسَنَةٌ بَعْشَرِ أَمْثَلِهَا، لِأَقْوَلِ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya : Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi).³⁸

e. Bersama para Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan *Fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid

³⁷ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, (E-book Islam : www.alukah .net), hal.

³⁸ Muhammad Iqbal A.Gazali, *Keutamaan Membaca dan....* , hal. 4

sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya terbata-bata maka akan mendapatkan dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.³⁹

4. Tahapan Tadarus Al-Qur'an

Pada saat tadarus Al-Qur'an ada empat tahapan ketika tadarus Al-Qur'an, antara lain :⁴⁰

a) Tahapan pertama

Pada tahapan ini orang yang bertadarus haruslah saling membaca dan menyimak bersama-sama ayat-ayat Al-Qur'an. dalam proses ini, tadarus melibatkan dua kelompok, ada kelompok menyimak dan ada kelompok untuk membaca. Ataupun boleh untuk membaca bergiliran, sehingga masing-masing mendapatkan kesempatan untuk membaca dan juga mendengar atau menyimak.

b) Tahapan kedua

Bertadaruslah dengan saling mencoba memahami ayat yang dibaca dan didengar, dengan minimal merujuk pada terjemahan tafsirnya. Pada tahapan ini ketika bertadarus Al-Qur'an hendaknya membaca juga terjemahan dari ayat tersebut, guna untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada ayat tersebut.

³⁹ Enjang Eko Melliawati, *Pengaruh Kebiasaan Tadarus AL-Qur'an Terhadap...*, hal. 47

⁴⁰ H. Zamakhasyari bin Hasballah Thaib, "Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan", hal.35

c) Tahapan ketiga

Bertadarus dengan saling bertukar pandangan dan pemahaman hasil dari *tadabbur* terhadap ayat yang dibaca dan didengar. Dalam tahapan ketiga yang merupakan puncak dari tadarus, ada dua sisi yang perlu diperhatikan agar saling *bertadabbur* dapat berjalan dengan baik; pertama: sisi pihak yang *bertadabbur*, dan kedua: sisi ayat Alquran yang akan *ditadabburi*.

Pada ayat Alquran yang akan ditadabburi, ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, antara lain:

- 1) Memahami apa tema surat dan maqashidnya dari ayat yang *ditadabburi*.
- 2) Memahami makna lafadz dan makna literalnya.
- 3) Memahami konteks (siyaq) dari ayat maupun lafadz yang *ditadabburi*.

d) Tahapan keempat

Bertadarus dengan saling mengingatkan untuk mengamalkan dan mempraktekkan pesan dan pelajaran yang diambil dari Al-Qur'an. Ini adalah tahapan yang terakhir dan terpenting, karena tadarus bukan hanya sekedar mengkaji konsep, tetapi harus diikuti dengan aksi dan praktek.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu kata “hasil” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “hasil” adalah sesuatu yang diperoleh dengan usaha. sedangkan kata “belajar” adalah suatu perubahan yang mengarah dalam tingkah manusia.⁴¹

Hasil Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelumnya.⁴²

Menurut Purwanto hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴³ Pada sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu ranah kognitif, ranah

⁴¹ Mira Permatasari, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 29

⁴² Ngulyatul Fitriyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ct) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal.31

⁴³ Metta Ariyanto, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble”, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, hal.30

afektif dan ranah psikomotor.⁴⁴ Ranah kognitif mengarah pada kemampuan berpikir, ranah afektif mengarah pada kemampuan perasaan, sikap, dan kepribadian, sedangkan ranah psikomotor mengarah pada persoalan keterampilan, motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Berdasarkan berbagai uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar pembelajaran dengan membawa suatu perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diwujudkan.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Sebagaimana dalam teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka proses belajar mengajar yang dilakukan yang dilakukan oleh pendidik untuk siswa, akan dapat diperoleh suatu kemampuan yang dicapai melalui tiga ranah⁴⁵, antara lain :

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir. Bloom menjelaskan ada enam kategori dalam ranah tersebut, yaitu :

⁴⁴ Widodo dan Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs. Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. XVII, No. 49, Edisi April 2013, h al. 34

⁴⁵ Amaliatul Mukmilah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTs.N 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal.41

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), adalah hafalan atau untuk ingat seperti rumus, batasan definisi, istilah, dan sebagainya. Adapun pengetahuan termasuk suatu tipe dari hasil belajar tingkat yang rendah.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori⁴⁶ :
 - a) Pemahaman terjemah
 - b) Pemahaman penafsiran
 - c) Pemahaman eksplorasi
- 3) Penerapan (*application*), adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis (*analysis*), adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis merupakan berpikir secara divergen, dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

⁴⁶ Erwin Lailia Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 29

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ini merupakan ranah yang berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap menunjukkan pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.⁴⁷ Pada ranah afektif dibagi menjadi lima aspek jenjang kemampuan⁴⁸, yaitu :

- 1) Menerima (*receiving/attending*), yaitu menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan sebagainya.
- 2) Merespon (*responding*), yaitu kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai (*valuing*), yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus siswa.
- 4) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, yang termasuk hubungan dari satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

⁴⁷ Isna Khoirun Nikmah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 35

⁴⁸ Mira Permatasari, *Pengaruh Model Cooperative....* , hal. 32

- 5) Karakterisasi, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.⁴⁹ Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu :⁵⁰

- 1) Gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerak-gerak dasar
- 3) Kemampuan perseptual, yang termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motif, dan sebagainya.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah hasil yang berasal dari sebuah proses belajar mengajar. Sedangkan faktor merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam belajar, karena faktor sesuatu yang memberikan

⁴⁹ Erwin Lailia Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca* , hal. 31

⁵⁰ Amaliatul Mukmilah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional* , hal. 42

dorongan dan penguat dalam keberhasilan hasil belajar yang baik. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa)⁵¹, berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi kegiatan belajar. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu: faktor jasmani (seperti kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu: faktor keluarga (seperti: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (seperti: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas

⁵¹ Dana Rafiti Suwandi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 BAE Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2) (2012), hal.2

rumah), faktor masyarakat (seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Arab mempunyai beberapa istilah. Istilah-istilah tersebut adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, sebenarnya mempunyai kandungan pengertian yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. *Tarbiyah* menekankan pada proses bimbingan, karena anak yang dididik sudah memiliki potensi dan sifat fitrah dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. *Ta'lim* menekankan pada aspek penyampaian ilmu pengetahuan yang benar pada anak. *Ta'dib* ditekankan pada aspek penggunaan ilmu yang benar dalam diri seseorang serta menimbulkan perbuatan dan tingkah laku yang baik.⁵²

Sedangkan menurut Abuddin Nata menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang

⁵² Dina Nailatul Fitria, *Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Yang Bersifat Hiburan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI SD Negeri Babadan 03 Kec. Wlingi Kab. Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.16

dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.⁵³

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁴

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan agama Islam jika diterapkan dalam lembaga pendidikan dan masuk pada kurikulum menjadi sebuah studi. Dengan demikian pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dua pengertian:

⁵³ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8 No.1, Januari-Juni 2015, hal. 103

⁵⁴ Raden Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614, hal.123

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

- a. Sebagai sebuah proses penanaman agama Islam
- b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Namun pendidikan agama di sekolah umum hanya merupakan suatu studi yang dalam beberapa kasus peranannya tidak selalu termasuk komponen yang menentukan indeks prestasi belajar bagi seorang peserta didik. Misalnya dalam UAN pendidikan agama tidak termasuk syarat kelulusan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam usaha bimbingan secara sadar dan asuhan terhadap peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang bersandar kepada Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diamalkan secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat untuk menjadikan insan kamil.⁵⁶

Menurut mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang

⁵⁶ Mira Permatasari, *Pengaruh Model Cooperative Learning....* , hal. 35

hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.⁵⁷

Menurut Marimba, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim, untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, perasaan, dan panca indera sehingga memiliki kepribadian yang utama.⁵⁸

Berdasarkan beberapa tujuan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan cara bertahap.

D. Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Membaca Al-Qur'an meskipun belum mengetahui maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia, karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bacaan yang lainnya. Sebab ada ulama yang mendefinisikan membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Selain itu membaca merupakan kegiatan positif yang sangat penting bagi seseorang, khususnya untuk peserta didik, karena dengan membaca peserta didik akan mendapat pengetahuan yang tidak diketahui.

⁵⁷ Asmiran K, Meningkatkan *Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Every One Is a Teacher Here Pada Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe*, (Kendari: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal, 13

⁵⁸ Mira Permatasari, *Pengaruh Model Cooperative Learning....* , hal. 36

Membaca Al Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PAI, sebab jika siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan Al Qur'an, hal ini membawa pada pemahaman yang baik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁹

Ketika peserta didik bisa membaca Al-Qur'an maka tidak akan kesulitan untuk mempelajari pendidikan agama Islam dan akan mendapatkan hasil yang baik pula. Sedangkan peserta didik yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an maka akan kesulitan pemula dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Sehingga di era yang seperti ini, banyak lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kebiasaan tadarus Al-Qur'an guna membantu siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dan sebagai perantara untuk mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.

Pada umumnya kebiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di lembaga pendidikan sebelum memulai pembelajaran ada dua kategori, yaitu secara terbimbing dan mandiri. Tadarus secara bersama-sama adalah dimana setiap kegiatan tadarus AL-Qur'an peserta didik membaca bersama-sama dan didampingi dan mendapat bimbingan dari guru. Sedangkan tadarus Al-Qur'an secara mandiri adalah dimana peserta membaca secara individual dan yang peserta didik yang lainnya menyimak dan mendengarkannya. Kebiasaan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan dengan

⁵⁹ Salahudin Rasyid, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Mei-Agustus 2018, hal.180

tujuan yang pertama agar anak terbiasa untuk mencintai Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an adalah pedoman utama umat Muslim. Tujuan yang kedua adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik supaya lebih baik.

Oleh karena itu, dengan adanya tadarus Al-Qur'an ini peneliti berpendapat bahwasannya tadarus Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Siti Aslamah dengan judul Skripsi “Pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YAPTI Gondang Grobogan”. Hasil penelitian ini adalah Ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YAPTI Godong Grobongan dapat dilihat dari $F_{reg} > F_{t 5\%}$ dan $F_{reg} > F_{t 1\%}$ berarti signifikan dan hipotesis diterima.

Penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Siti Alamah. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebasnya tadarus al-Qur'an, lalu perbedaannya pada variabel terikatnya. Siti Aslamah variabel terikatnya kedisiplinan belajar PAI sedangkan peneliti

variabel terikatnya hasil belajar PAI dan juga lokasi dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.⁶⁰

2. Fattich Alviyani Amana dengan judul skripsi “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun”. Hasil penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan membaca Al-Qur’an siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam aspek kognitif dan afektif diperoleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,025. Penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Fattich Alviyani Amana. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebasnya membaca al-Qur’an, lalu perbedaannya pada Memiliki perbedaan dalam variabel terikatnya. Fattich Alviyani Amana memiliki perbedaan dalam variabel terikatnya. Fattich Alviyani Amana variabel terikatnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar PAI⁶¹
3. Ainiyatuzzulfa dengan judul skripsi “Korelasi antara kebiasaan membaca al-Qur’an dan akhlak siswa kelas VII Mts Hasan Kafrawi Pancur Mayong, Jepara Tahun 2010/2011”. Hasil penelitian ini adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara $r_{xy} > r_t$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara

⁶⁰ Siti Aslamah, *Pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur’an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YAPTI Gondang Grobogan*, (Grobogan : Skripsi tidak diterbitkan, 2008)

⁶¹ Fattich Alviyani Amana, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011. Penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian AiniyatuZZulfa. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebasnya tadarus al-Qur'an, lalu perbedaannya pada Memiliki perbedaan dalam variabel terikatnya. AiniyatuZZulfa variabel terikatnya akhlak siswa sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar PAI dan juga lokasi dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.⁶²

4. Enjang Eko Melliawati dengan judul skripsi "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek". Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing, dan kebiasaan tadarus Al-Quran secara mandiri terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X MAN Trenggalek. Penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Enjang Eko Melliawati. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebasnya tadarus al-Qur'an, lalu perbedaannya pada variabel terikatnya. Enjang Eko Melliawati variabel terikatnya kelancaran

⁶² AiniyatuZZulfa, *Korelasi antara kebiasaan membaca al-Qur'an dan akhlak siswa kelas VII Mts Hasan Kafrawi Pancur Mayong, Jepara Tahun 2010/2011*, (Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

membaca al-Qur'an sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar PAI dan juga lokasi dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.⁶³

5. Suherman dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan". Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca al-Qur'an sebesar 70,1%. Penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Suherman. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar, lalu perbedaannya pada lokasi dan waktu pelaksanaan⁶⁴

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Aslamah dengan judul Skripsi "Pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YAPTI	Ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YAPTI Godong Grobongan dapat dilihat dari $F_{reg} > Ft 5\%$ dan $F_{reg} > Ft 1\%$ berarti	Memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebasnya tadarus	1. Memiliki perbedaan dalam variabel terikatnya. Siti Aslamah variabel terikatnya kedisiplinan belajar PAI

⁶³ Enjang Eko Melliawati, *Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

⁶⁴ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1 No. 2, Juli-Des 2017

Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Gondang Grobogan”	signifikan dan hipotesis diterima	Al- Qur’an	variabel sedangkan peneliti terikatnya hasil belajar PAI 2. Lokasi dan pelaksanaan penelitian
2.	Fattich Alviyani Amana dengan judul skripsi “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun”	Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam aspek kognitif dan afektif siswa di peroleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,025	Memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebasnya membaca al-Qur’an	1. Memiliki perbedaan dalam variabel terikatnya. Fattich Alviyani Amana variabel terikatnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar PAI 2. Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian
3.	Ainiyatuzzulfa dengan judul skripsi “Korelasi antara kebiasaan membaca al-Qur’an dan akhlak siswa	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara $r_{xy} > r_t$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan	Memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel	1. Memiliki perbedaan dalam variabel terikatnya. Ainiyatuzzulfa variabel terikatnya

Lanjutan

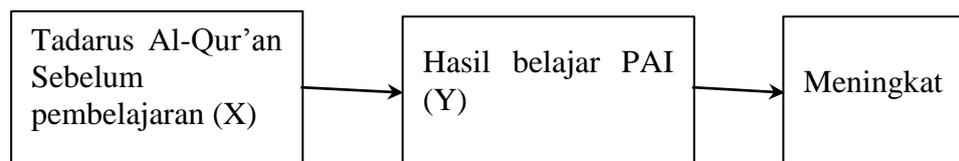
No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	kelas VII Mts Hasan Kafrawi Pancur Mayong, Jepara Tahun 2010/2011”.	Membaca Al-Qur'an dan Akhlak Siswa Kelas VII MTs.Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011.	bebasnya pembiasaan tadarus al-Qur'an	akhlak siswa sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar PAI 2. Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian
4.	Enjang Eko Melliawati dengan judul skripsi “Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing, dan kebiasaan tadarus Al-Quran secara mandiri terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X MAN Trenggalek.	Memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebasnya pembiasaan tadarus al-Qur'an	3. Memiliki perbedaan dalam variabel terikatnya. Enjang Eko Melliawati variabel terikatnya kelancaran membaca al-Qur'an sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar PAI 4. Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian
5.	Suherman dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan”	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa . peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca al-Qur'an sebesar 70,1%.	Memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar	Perbedaannya pada lokasi dan waktu pelaksanaan

Skripsi yang akan peneliti susun berbeda dengan skripsi yang telah ada, skripsi ini membahas tentang ada atau tidaknya pengaruh tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut peneliti tadarus Al-Qur'an sangat berkaitan dengan Hasil Belajar PAI, karena dengan tadarus Al-Qur'an siswa akan mampu memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mengakibatkan hasil belajarnya bisa meningkat.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat tiga variabel penelitian yang terdiri atas dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variable*) disini adalah tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran (X). Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) disini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y).

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir
Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)



Bagan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang timbul dari tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam meningkat.